

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Masa remaja terjadi ketika seseorang mengalami perubahan struktur tubuh dari anak-anak menjadi dewasa (pubertas). Pada masa ini terjadi suatu perubahan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Masa remaja terjadi perubahan fisik (organobiologis) secara cepat yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental-emosional). Perubahan yang cukup besar ini dapat membingungkan remaja yang mengalaminya, karena itu perlu pengertian, bimbingan dan dukungan lingkungan di sekitarnya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat, baik jasmani, mental, maupun psikososial (Kumalasari dan Andhyantono, 2012).

Menurut *United Nations* (2015) pada tahun 2015 ada sekitar 1,8 miliar anak muda antara usia 10 sampai dengan 24 tahun yang merupakan populasi pemuda terbesar yang pernah ada. Banyak dari remaja tersebut merupakan mayoritas penduduk di Negara berkembang. Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035, tahun 2016 jumlah penduduk usia 10-24 tahun di Indonesia diproyeksikan mencapai 66,3 juta jiwa atau sekitar 25,6 persen dari total jumlah penduduk di Indonesia. Artinya, 1 di antara setiap 4 orang Indonesia adalah remaja (BKKBN, 2017).

Menurut Marmi (2013), Kematangan organ seksual dapat berpengaruh buruk bila remaja tidak mampu mengendalikan rangsangan seksualnya, sehingga tergoda untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Perilaku ingin mencoba hal-hal baru ini jika di dorong oleh rangsangan seksual dapat membawa remaja masuk pada hubungan seks pranikah dengan segala akibatnya, antara lain akibat kematangan organ seks maka dapat terjadi kehamilan remaja putri diluar nikah, upaya abortus, dan penularan penyakit kelamin, termasuk HIV/AIDS. Perilaku ingin mencoba-coba juga dapat

mengakibatkan remaja mengalami ketergantungan NAPZA (narkotika, psikotropik, dan zat adiktif lainya termasuk rokok dan alkohol).

Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja ke arah perilaku beresiko. Pengetahuan seksual yang benar dapat memimpin seseorang ke arah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab serta dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting terkait seksualitas. Sebaliknya, pengetahuan seksual yang salah dapat mengakibatkan kesalahan persepsi tentang seksualitas sehingga selanjutnya akan menimbulkan perilaku seksual yang salah dengan segala akibatnya (Kumalasari dan Andhyantono, 2012).

Ada banyak masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Menurut *World Health Organization* (2018) sekitar 1 juta anak perempuan di bawah 15 tahun melahirkan setiap tahun dan paling banyak berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah dan setiap tahunnya ada sekitar 3 juta anak perempuan berusia 15 hingga 19 tahun menjalani aborsi yang tidak aman serta terdapat 39.000 anak yang menikah setiap harinya

Tingginya masalah kesehatan reproduksi dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan tidak diinginkan (KDT) salah satunya adalah faktor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meriyani dan Kurniati (2016) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja yang kurang tentang kesehatan reproduksi dengan kehamilan remaja.

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2012) pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih kurang, dimana terdapat 20% remaja pria dan 5% remaja wanita tidak mampu menyebutkan tanda-tanda pubertas pada seorang wanita. Jawaban spontan

responden pria yang mengetahui perubahan fisik sebagai tanda pubertas seorang pria adalah pertumbuhan rambut di bagian wajah, kemaluan dan ketiak 50%. Tanda pubertas pria lainnya adalah perubahan suara 49%, mimpi basah 34%, dan pertumbuhan buah jakun 31%. Akan tetapi, menurut responden wanita tanda-tanda pubertas pada anak pria adalah: perubahan suara 69%, pertumbuhan buah jakun 53%, dan pertumbuhan rambut di bagian tubuh 43%. Sebanyak 83% responden wanita lebih sering menyebutkan menstruasi dan pertumbuhan buah dada sebagai tanda-tanda pubertas pada seorang anak wanita daripada responden pria 73%. Responden pria nampaknya juga menyebutkan tanda-tanda tersebut sebagai perubahan fisik pada wanita saat pubertas. Menurut responden pria, tanda-tanda pubertas pada wanita adalah pertumbuhan buah dada 58%, dan menstruasi 43% (BKKBN, BPS & Kemenkes RI, 2012)

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Bulaharidkk., (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor informasi dari media masa, teman sebaya, orang tua dan penyuluhan dari petugas kesehatan dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayudkk., (2013) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dari petugas kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang seks kesehatan reproduksi. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2012) menunjukkan bahwa responden wanita umur 15-24 tahun cenderung menyebutkan guru sebagai sumber pengetahuan tentang perubahan fisik 61%. Sumber informasi dari guru ini lebih dominan dijumpai pada responden remaja wanita pada kelompok umur 15-19 tahun 66%. Sumber Pengetahuan tentang sistem reproduksi manusia dan pengalaman pubertas, informasi perubahan fisik remaja berikutnya yang diperoleh responden wanita adalah teman dan media bacaan (buku, majalah, dan surat kabar), masing-masing 29% dan 25%. Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dikarenakan kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi yang didapatkan dari guru, orang tua, teman sebaya, petugas kesehatan dan media masa.

SMA Negeri 1 Langke Rembong terletak di Kota Ruteng Nusa Tenggara Timur, Dari hasil survei awal yang dilakukan oleh penulis terhadap 10 orang responden di SMA Negeri 1 Langke Rembong, didapatkan bahwa 7 dari 10 responden belum memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi. Dari data yang didapatkan dari sekolah bahwa pada bulan februari telah diadakan razia telfon genggam (*handphone*) siswa/siswi dan sekitar 20 orang siswa/siswi menyimpan video porno di dalam *handphonenya*, dan terdapat 2 org siswi yang dikeluarkan dari sekolah karena kasus hamil diluar nikah. Penulis juga mendapatkan data dari puskesmas setempat bahwa pada tahun 2016 sebanyak 30 remaja yang hamil dan pada tahun 2017 terdapat 23 remaja yang hamil. Dari hasil temuan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018.

## **1.2 Perumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diketahui bahwa masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada remaja agar perilaku seksual remaja tidak menyimpang dan menyebabkan kehamilan remaja. Pada SMA Negri 1 Langke Rembong telah dilakukan survei awal dimana didapatkan bahwa 7 dari 10 remaja memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi, informasi yang di dapatkan dari sekolah menunjukkan bahwa ada 2 orang siswi dikeluarkan dari sekolah karena mengalami hamil diluar nikah. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi ?

2. Bagaimana gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran keterlibatan guru dalam pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran keterlibatan orang tua dalam pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi tahun di SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran keterlibatan teman sebaya dalam pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi tahun SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018?
6. Bagaimana gambaran keterlibatan tenaga kesehatan dalam pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi tahun SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018?
7. Bagaimana keterpaparan informasi media masa terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi tahun SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018?
8. Apakah ada hubungan antara keterlibatan guru dalam pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018?
9. Apakah ada hubungan antara keterlibatan orang tua dalam pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018?
10. Apakah ada hubungan antara keterlibatan teman sebayadalam pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018?
11. Apakah ada hubungan keterlibatan tenaga kesehatandalam pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018?

12. Apakah ada hubungan antara informasi media masa dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018?

#### **1.4 Tujuan**

##### **1.4.1 Tujuan umum**

Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018

##### **1.4.2 Tujuan khusus**

1. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018
2. Mengetahui gambaran keterlibatan guru dalam pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018
3. Mengetahui gambaran keterlibatan orang tua dalam pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018
4. Mengetahui gambaran keterlibatan teman sebaya dalam pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018
5. Mengetahui gambaran keterlibatan tenaga kesehatan dalam pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018
6. Mengetahui gambaran keterpaparan informasi media massa terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018
7. Menganalisis hubungan keterlibatan orang guru dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018
8. Menganalisis hubungan keterlibatan orang tua dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018

9. Menganalisis hubungan keterlibatan teman sebaya dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018
10. Menganalisis hubungan keterlibatan tenaga kesehatan dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Langke Rembong tahun 2018
11. Menganalisis hubungan antara informasi media masa dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Bagi Institusi**

Memperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

### **1.5.2 Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menjadi pengalaman berharga dalam menuntut ilmu di Perguruan Tinggi di bidang riset dan dapat menginspirasi untuk melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi, serta sebagai upaya pengabdian terhadap masyarakat.

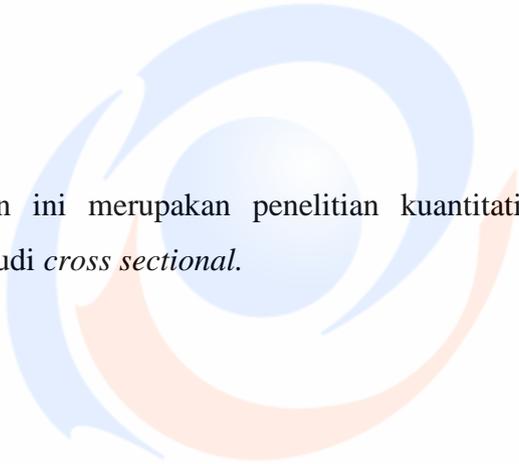
### **1.5.3 Bagi tempat penelitian**

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

## **1.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Langke Rembong. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April-Mei 2018 pada remaja di SMA Negeri 1 Langke Rembong. Penelitian ini didasarkan oleh penelitian awal yang bersifat subjektif kepada 10 orang siswa SMA Negeri 1 Langke Rembong dengan hasil pengukuran 7 dari 10 siswa memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*.



Universitas  
**Esa Unggul**



Universitas  
**Esa Unggul**



Universitas  
**Esa Unggul**